

ABSTRAKSI

Dua film berprestasi yang diproduksi Disney yaitu *Narnia* dan film kartun musical *Lion King* ini menampilkan sosok singa sebagai tokoh utamanya. Dalam penampilannya, singa mejadi raja diraja tempat mereka tinggal. Hal ini mengingatkan akan mitos singa sebagai raja hutan yang begitu populer dalam setiap negara. Seperti di Mesir, singa dianggap memiliki hewan suci dan diketahui memiliki kedudukan penting sebagai simbol penguasa. Melihat dari dua film dan mitos yang ada, singa selalu diidentikkan dengan simbol kekuatan dan kekuasaan. Begitu juga dalam penelitian ini, tokoh protagonis singa pada film *Lion King* dan *Narnia* adalah objek untuk mengetahui representasi singa dalam penokohnya sebagai peran protagonis. Penelitian ini kemudian menggunakan metode semiotika dengan model Roland Barthes untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam masing-masing teks sehingga akan dapat diketahui makna-makna yang direpresentasikan dalam film tersebut, baik makna denotatif, konotatif, maupun mitos yang terbentuk. Selain itu, kesuksesan film *Lion King* dan *Narnia* tidak lepas dari peran Walt Disney dalam proses produksi dan juga pendistribusiannya ke masyarakat di berbagai negara.

Representasi karakter dalam film fiksi fantasi memiliki tiga representasi tokoh protagonis singa. Pertama, tokoh protagonis singa direpresentasikan sebagai dewa dan penguasa tunggal di mana Aslan adalah penguasa Narnia, Mufasa dan Simba adalah raja Pride Rock. Penguasa yang tergambar pada diri ketiga tokoh singa tersebut tidak hanya sekedar memiliki kekayaan materi, namun mereka adalah raja yang memiliki keperkasaaan dan kekuatan melawan musuh juga bijaksana dalam memimpin rakyat. Kedua, tokoh protagonis singa yang direpresentasikan sebagai pahlawan. Hal ini dapat dilihat dari sikap-sikap tokoh protagonis singa seperti Simba, Mufasa, dan Aslan. Mufasa mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan Simba, Aslan berani mempertaruhkan nyawanya untuk menolong Edmund, dan Simba telah menyelamatkan penduduk Pride Lands dari kekuasaan Scar yang membuat penduduk Pride Lands menderita bertahun-tahun. Terakhir, representasi tokoh protagonis singa sebagai binatang yang memiliki intelegensi. Dalam beberapa *scene* yang ditampilkan dalam film, ketiga singa ini menggunakan intelegensinya dalam merencanakan perlawanan dengan musuh. Kemudian, dalam film ini singa diidentikkan dengan kekuasaan sehingga mitos yang muncul, singa merupakan simbol kekuasaan.

Perkembangan cerita-cerita dongeng dan fabel kini dapat dinikmati melalui film. Seperti misalnya film yang menjadi objek penelitian ini yaitu film *Narnia* dan *Lion King*. Film yang menghadirkan cerita kehidupan binatang mulai dari binatang yang berkarakter antagonis sampai protagonis menjadi daya tarik alur ceritanya. Sebab, di film ini singa merupakan simbol suatu kekuasaan. Melihat berbagai wacana ini, diharapkan bagi kita para konsumen film dapat lebih kritis dalam melihat film yang ditonton sehingga kita tidak saja melihat bahasa yang disampaikan dalam film, namun juga dapat menemukan konotasi dan mitos-mitos apa saja yang muncul dalam film tersebut.